

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT)
BERBASIS DIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
PADA KONSEP PEMBAGIAN BILANGAN DESIMAL
DI UPT SDN 067241 MEDAN**

Reflina Sinaga¹, Afrida Khairani Rangkuti², Amanda Fadhilah Ramadhani³,
Chairunisa Tampu Bolon⁴, Indah Ocktavia⁵, Nadila Fitria⁶, Riswanda Hugo⁷
¹²³⁴⁵⁶⁷Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas
sinagareflina05@gmail.com, afriidakhairaniirangkuti@gmail.com,
amandafadhilah001@gmail.com, khairunnisa0719@gmail.com,
indahocktavia.bio19@fkip.unsyiah.ac.id, nadilafitria26@gmail.com,
riswandahugo89@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes by using the Differentiation-Based Team Games Tournament (TGT) learning model in Mathematics in the Concept of Decimal Number Division. The subjects in this study were 26 fifth grade students, 13 of whom were male and 13 female. The technique used by the researcher included the stages of planning, action, observation, and reflection. In cycle I, it can be seen that the results of the student learning test are still far from the expected target, which is 58% of the number of students. A class can be considered to have completed its learning if at least 80% of students have achieved completeness. Furthermore, observation data on student learning outcomes in cycle II showed an increase in learning outcomes from the previous cycle, so that learning can be said to be successful where 88% of student learning completeness was achieved and had achieved classical completeness. So this study shows an increase in student learning outcomes in Mathematics in the Concept of Decimal Number Division in class V UPT SDN 067241 Medan in the 2024/2025 Academic Year.

Keywords: Learning Model, TGT, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Berbasis Diferensiasi pada mata Pelajaran Matematika dalam Konsep Pembagian Bilangan Desimal. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 26 orang diantaranya 13 laki-laki dan 13 perempuan. Teknik yang digunakan oleh peneliti memuat tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I terlihat bahwa dari hasil tes belajar siswa masih jauh dari target yang diharapkan, yaitu 58% dari jumlah siswa. Sebuah kelas dapat dianggap tuntas belajarnya jika minimal 80% siswa telah mencapai ketuntasan. Selanjutnya data observasi hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus sebelumnya, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan baik dimana 88% ketuntasan belajar siswa tercapai dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Maka penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar

siswa pada mata Pelajaran Matematika dalam Konsep Pembagian Bilangan Desimal di kelas V UPT SDN 067241 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, TGT, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan akan tercipta sumber daya manusia yang mampu membangun dari dirinya sendiri maupun bangsanya, sehingga mutu pendidikan perlu untuk ditingkatkan (Utomo dkk., 2014). Pada era modern saat ini pendidikan harus mampu membentuk manusia yang memiliki pribadi yang produktif, inovatif, kreatif dan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Rachmawati dkk., 2017). Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa (Pane & Dasopang, 2017). Penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Permasalahan yang timbul dalam ranah pendidikan adalah pendidikan

kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Banyak fakta bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh rendah. Proses belajar mengajar di dalam kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dimana ceramah menjadi pilihan utama proses belajar mengajar (Ering dkk., 2017). Selain itu, anggapan mengenai pembelajaran matematika yang begitu sulit oleh sebagian besar siswa menjadi penyebab tidak berlangsungnya pembelajaran dengan baik yang berimbas pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di Kelas V-B SDN 067241 setiap siswa memiliki perbedaan karakteristik, kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran biasa

(konvensional), peserta didik kesulitan untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan guru hanya menerapkan satu metode saja tanpa mementingkan perbedaan kemampuan, karakteristik serta kebutuhan peserta didik sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran tersebut, diperlukan suatu metode yang dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik dan didasarkan pada pendekatan pembelajaran yang aktif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik yang berbeda-beda serta melibatkan peserta didik secara aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

Team Games Tournament merupakan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas seluruh siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar lebih rileks sehingga dalam penerapannya, siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik (Amri. K. dkk, 2022). Pernyataan ini didukung oleh

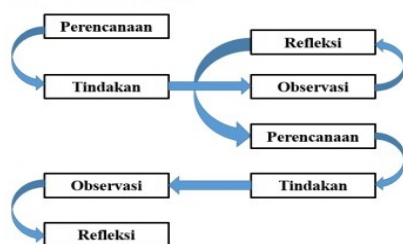
penelitian yang dilakukan oleh (Baharullah, 2022), mengatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* dan dari segi keaktifan siswa selama proses pembelajaran, 75% dari jumlah siswa berada pada kategori aktif.

Selain itu, fakta di lapangan menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki berbagai macam perbedaan baik secara kemampuan, bakat, minat, Bahasa, kebudayaan cara belajar dan perbedaan-perbedaan lainnya sehingga guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhannya. Proses pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mampu mengakomodasi semua kebutuhan peserta didik

Proses pembelajaran berdiferensiasi telah terbukti membuahkan hasil yaitu: (1) bersifat lebih aktif. (2) cenderung menekankan kualitas daripada kuantitas. (3) Penilaian merupakan akar dari pembelajaran berdiferensiasi. (4) memakai berbagai prosedur pada konten, proses, dan produk. (5) berpusat kepada siswa. (6)

kolaborasi dari pembelajaran secara keseluruhan, kerjasama, dan mandiri. (7) bersifat "organik" dan bersemangat. Adanya proses belajar berdiferensiasi diharap guru dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran supaya siswa bisa lebih memahami pembelajaran matematika. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan peringkat pembelajaran matematika (Khofshoh dkk, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan (Pebriyanti, 2023) mengatakan bahwa



terdapat pengaruh dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Penelitian lain juga membuktikan tentang keberhasilan penerapan metode diferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik dari target pencapaian KKM yang telah ditetapkan (Surwatiningsih, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang

terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus masing-masing memuat tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi seperti pada Gambar 1. Pada tahapan tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan pembagian bilangan desimal. Fokus penelitian hanya pada satu kelas dari tiga kelas (kelas V-A, kelas V-B, kelas V-C) yaitu kelas V-B. Pemilihan kelas V-B sesuai dengan karakteristik siswa yang berkemampuan berbeda-beda, sesuai dengan tujuan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pada siklus kegiatan pembelajaran dimulai dari perencanaan, persiapan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Perencanaan pada kegiatan pembelajaran siklus I didasarkan pada identifikasi masalah yang ditemukan, apakah masalah tersebut muncul karena kondisi pembelajaran siswa atau guru. Perencanaan tindakan untuk siklus II didasarkan pada hasil refleksi hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran di siklus I.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, tim peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi pembelajaran Matematika selama proses pembelajaran di UPT SDN 067241 Medan, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa siswa kelas V-B mengalami kesulitan dalam memahami materi Matematika, terutama mengenai pembagian bilangan desimal. Oleh sebab itu, peneliti berinisiatif untuk mencoba mengimplementasikan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) pada materi operasi pembagian bilangan desimal dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selama ini siswa cenderung belajar secara mandiri daripada bekerja dalam kelompok. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi dan komunikasi antara siswa dengan teman-temannya maupun dengan guru. Akibatnya, banyak siswa yang merasa takut ataupun enggan untuk menyampaikan ide, pertanyaan, atau saran. Jika ada siswa yang berani, itu biasanya hanya siswa yang lebih pandai dan menonjol dalam kelas.

Berikut beberapa hal yang dilakukan pada kegiatan pratindakan, diantaranya:

- 1) Peneliti bersama observer merumuskan permasalahan secara operasional, yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.
- 2) Peneliti bersama observer merumuskan hipotesis tindakan. Penelitian tindakan ini lebih fokus pada pendekatan yang alami, sehingga hipotesis yang dibuat bersifat sementara dan dapat berubah sesuai dengan kondisi di lapangan.
- 3) Menetapkan dan merumuskan rencana tindakan yang mencakup hal-hal berikut:
 - Menetapkan indikator desain pembelajaran kontekstual.
 - Menyusun metode dan alat untuk merekam data, seperti catatan lapangan, pedoman wawancara, pedoman analisis dokumentasi, dan catatan harian.
 - Menyusun rencana pengolahan data, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
- 4) Membuat soal tes awal/pre-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa tentang

operasi pembagian bilangan desimal.

5) Menentukan sumber data, yaitu siswa kelas V-B SDN 067241 Jermal, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, yang berjumlah 26 siswa.

6) Melakukan tes awal/pre-test yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 08 November 2024 mulai pukul 08.00 WIB hingga selesai. Hasil dari tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai operasi pembagian bilangan desimal, yang nantinya akan membantu menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Kegiatan Pelaksanaan

Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Hasil temuan pada tahap pra-tindakan, peneliti menyusun rencana tindakan untuk memperbaiki masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Rencana tindakan ini disesuaikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan di lokasi penelitian. Berikut adalah rencana tindakan yang akan dilakukan:

- Menyusun Modul Ajar

Peneliti menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan model yang digunakan, yaitu pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran TGT

(*Team Games Tournament*), yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi pembagian bilangan desimal.

- Membuat Lembar Observasi

Peneliti membuat lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

- Membuat LKPD

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dibuat untuk mendukung proses pembelajaran tentang materi operasi pembagian bilangan desimal. Pembuatan LKPD ini disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu pembelajaran berdiferensiasi

Skor Maksimal	Skor yang di peroleh	Persentase taraf keberhasilan	Taraf keberhasilan
390	253	64,87%	Aktif

dengan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*). LKPD ini diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami materi operasi pembagian bilangan desimal dengan lebih mudah.

- Membuat Soal atau Tes

Soal atau tes yang digunakan disesuaikan dengan model pembelajaran TGT yang digunakan oleh peneliti. Tes ini

terdiri dari soal untuk dikerjakan dalam kelompok dan soal tes individu yang diberikan di akhir pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pada hari Jum'at, 15 November 2024. Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, disesuaikan berdasarkan modul ajar yang telah dirancang.

Hasil Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai pengajar, sementara rekan peneliti yang lain bertindak sebagai observer. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa, ditemukan beberapa hal, yaitu:

- Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan kurang antusias.
- Siswa senang bercanda dan berbicara dengan teman sebangkunya.
- Siswa masih merasa malu untuk bertanya pada guru mengenai materi yang belum mereka pahami. Siswa merasa kesulitan ketika diminta untuk

mempresentasikan hasil pekerjaannya.

- Siswa masih malas dalam membuat rangkuman dari materi yang diajarkan.
- Hasil observasi terhadap pembelajaran di kelas selama proses belajar mengajar pada siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan (2 x 35 menit) dan dicatat dalam lembar observasi (terlampir).

Hasil observasi terhadap aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran pada siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Data Hasil Observasi Aktivitas dan Keterlibatan Siswa Selama Proses Pembelajaran Pada Siklus I

Memperhatikan penjelasan pendidik	Mengajukan Pertanyaan yang relevan	Mengerjakan tugas yang diberikan	Keaktifan dalam kerja kelompok	Antusias dalam mengikuti pelajaran	Rata-Rata Nilai (%)
59%	45%	85%	69%	67%	64,87%

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran terdapat 5 aspek pengamatan, sehingga diperoleh skor maksimal adalah 390. Dari ke- 5 aspek tersebut, untuk melihat taraf keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model TGT, maka disajikan tabel berikut:

Persentase Nilai Rata-Rata (NR) =

$$\frac{253}{390} \times 100\% = 64,87\%$$

Nilai NR di atas jika dikonversikan ke dalam kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran termasuk kriteria “aktif” (kisaran NR : $50\% < NR \leq 75\%$).

- Analisis Hasil Tes Siswa

Sebelum melaksanakan tes, guru telah menetapkan nilai minimum yang harus dicapai siswa untuk dinyatakan tuntas, yaitu nilai 65. Selain itu, guru juga menetapkan bahwa minimal 75% dari jumlah siswa harus mencapai ketuntasan dalam kelas. Sebelum tindakan dilakukan, guru juga telah mengadakan tes untuk mengetahui perbandingan antara prestasi belajar siswa sebelum dan setelah tindakan pada siklus I.

3) Refleksi

Berdasarkan pengamatan dan analisis data selama pelaksanaan siklus I, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan operasi pembagian bilangan desimal di kelas V-B SDN 067241 Jermal pada siklus I masih rendah, dan ketuntasan kelas yang ditargetkan mencapai 75% dari jumlah siswa yang telah ditentukan belum tercapai. Hasil refleksi dari

siklus I ini akan dijadikan dasar untuk perbaikan pada siklus II, dengan fokus pada aspek-aspek yang belum terlaksana dengan baik, sambil tetap mempertahankan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan berusaha meningkatkan prestasi belajar siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi pada siklus I disusunlah tindakan perbaikan atas kekurangan-

Memperhatikan penjelasan pendidik	Mengajukan Pertanyaan yang relevan	Mengerjakan tugas yang diberikan	Keaktifan dalam kerja kelompok	Antusias dalam mengikuti pelajaran	Rata-Rata Nilai (%)
73%	67%	95%	95%	79%	81,79%

kekurangan yang ditemukan. Rencana tindakan ini merupakan persiapan untuk melakukan tindakan selanjutnya sehingga pada saat melaksanakan tindakan tidak mengalami hambatan dan kesulitan. Adapun rencana tindakan siklus 2 adalah mengubah kegiatan inti pada modul ajar siklus I. Selanjutnya kelompok belajar menjadi 2 kelompok paham, 1 kelompok paham sebagian dan 2 kelompok tidak paham sama sekali. Pembagian kelompok ini

berdasarkan hasil *posttest* pada akhir tindakan Siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Jumat, 22 Desember 2024. Peneliti tetap menggunakan metode *Cooperative* tipe TGT.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini 1 peneliti

Skor Maks.	Skor yang Diperoleh	Presentase Taraf Keberhasilan	Taraf Keberhasilan
390	319	81,79%	Sangat aktif

bertindak sebagai pengajar, dan peneliti lainnya bertindak sebagai observer. Dari hasil observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa pada siklus II peserta didik menunjukkan antusias dalam belajar, peserta didik mulai tumbuh minat untuk menjawab soal- soal yang diberikan guru melalui kegiatan *tournament* antar kelompok

4) Refleksi

a. Hasil Analisis Penggunaan Pendekatan Diferensiasi Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe TGT

Hasil observasi proses pembelajaran di kelas selama

tindakan siklus II dilaksanakan dikemas dalam lembar observasi.

Tabel 4. 2. Data Hasil Observasi Aktivitas dan Keterlibatan Siswa Selama Proses Pembelajaran Pada Siklus II

Memperhatikan penjelasan pendidik	Mengajukan Pertanyaan yang relevan	Mengerjakan tugas yang diberikan	Keaktifan dalam kerja kelompok	Antusias dalam mengikuti pelajaran	Rata-Rata Nilai (%)
73%	67%	95%	95%	79%	81,79%

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran terdapat 5 aspek pengamatan, sehingga diperoleh skor maksimal adalah 390. Dari ke- 5 aspek tersebut, untuk melihat taraf keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model TGT, maka disajikan tabel berikut

Berdasarkan data observasi siswa, dari 5 aspek pengamatan diperoleh skor maksimal adalah 100, sehingga presentase nilai rata-ratanya adalah

$$\text{Presentase Nilai Rata- rata (NR)} = \frac{319}{390} \times 100 \% = 81,79\%$$

Kriteria keberhasilan siswa mencapai 81,79 dengan taraf keberhasilan sangat aktif. Dari hal tersebut diperoleh kesimpulan bahwa taraf keberhasilan siswa sudah maksimal, sehingga tidak diperlukan tindakan selanjutnya.

b. Hasil Analisis Ketuntasan Kelas dan Tingkat Pemahaman

Ketuntasan kelas dan tingkat pemahaman ini diukur dengan cara menganalisis hasil tes *posstest* Siklus I dan *posttest* Siklus II.

Ketuntasan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami kenaikan 30%. Presentase ketuntasan dan pemahaman pada siklus II mencapai nilai 88%. Sehingga dikatakan sudah memuaskan karena sudah melebihi standar ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75 %.

hasil observasi dan nilai siswa pada Siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V-b meningkat jika dibandingkan dengan nilai hasil belajar pada siklus I. Terdapat 23 siswa yang nilainya telah mencapai KKM atau sudah tuntas, sedangkan 3 siswa lainnya memperoleh nilai tes masih di bawah KKM. Untuk melihat ketuntasan belajar secara klasikal ditentukan dngan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{ST}{SS} \times 100 \%$$

Keterangan:

KK : Kriteria Ketuntasan Maksimal

ST : Banyak Siswa yang Tuntas

SS : Banyak Siswa Seluruhnya

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus I berlangsung selama 2 JP atau 2 x 35 menit (1 kali pertemuan). Materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran ini adalah operasional pembagian bilangan desimal. Materi disajikan dalam bentuk pembelajaran berdiferensiasi dengan model TGT. Dari hasil observasi selama siklus I didapatkan data aktivitas siswa pada pembelajaran yang terdiri dari 59% siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 45% siswa mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi yang dibahas, 85% siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, 69% siswa aktif dalam kerja kelompok dan 67% siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.

Data observasi juga menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I tergolong aktif. Perolehan rata-rata skor pengamat adalah 64,87% dengan skor maksimum untuk semua aspek adalah 390 poin. Berdasarkan data tersebut, ternyata pada siklus I menunjukkan bahwa siswa cukup antusias dalam pembelajaran yang

dikembangkan dalam penelitian ini. Dilihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa cukup tinggi.

Data observasi hasil belajar siswa pada siklus I terlihat bahwa dari hasil tes belajar siswa, hanya 15 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 11 siswa lainnya memperoleh nilai yang belum memenuhi ketuntasan secara klasikal. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari target yang diharapkan, yaitu 58% dari jumlah siswa. Sebuah kelas dapat dianggap tuntas belajarnya jika minimal 80% siswa telah mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal.

Faktor yang menyebabkan indikator keberhasilan berdasarkan nilai kognitif ini tidak tercapai adalah kurang maksimalnya manajemen waktu dan pengelolaan kelas. Kemudian kurang maksimalnya bimbingan guru pada kelompok yang telah ditetapkan dengan berdiferensiasi (kelompok paham sebagian dan kurang paham) yang diterapkan dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor hasil belajar siswa belum berhasil. Salah satu

penyebab utama kegagalan ini adalah banyaknya siswa (11 orang) yang memperoleh nilai kurang dari 60,00, dan hanya 16 siswa yang mendapatkan nilai di atas 70,00.

Dengan mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I, ditemukan perlunya perbaikan untuk siklus II. Perbaikan tersebut antara lain meliputi lebih memotivasi dan menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang dibahas, terutama pada aspek-aspek yang masih belum berjalan dengan baik, dan perlunya bimbingan yang lebih intens pada kelompok paham sebagian dan kurang paham.

2. Siklus II

Siklus II berlangsung selama 2 JP (2 x 35 menit atau satu kali pertemuan). Materi yang diajarkan pada pembelajaran ini adalah operasi pembagian bilangan desimal. Proses pembelajaran berlangsung sebagaimana Siklus I dengan perbaikan beberapa teknik pembelajaran sesuai hasil refleksi pada siklus I. Dari hasil observasi selama siklus I didapatkan data aktivitas siswa pada pembelajaran yang terdiri dari 73% siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 67% siswa mengajukan pertanyaan yang relevan dengan

materi yang dibahas, 95% siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, 95% siswa aktif dalam kerja kelompok dan 79% siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.

Data observasi juga menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I tergolong aktif. Perolehan rata-rata skor pengamat adalah 81,79% dengan skor maksimum untuk semua aspek adalah 390 poin. Berdasarkan data tersebut, ternyata pada siklus I menunjukkan bahwa siswa cukup antusias dalam pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Dilihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa cukup tinggi.

Selanjutnya data observasi hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus sebelumnya, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan baik dimana 88% ketuntasan belajar siswa tercapai dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilakukan oleh semua tim peneliti menyatakan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah sangat baik tetapi masih memiliki

beberapa kelemahan. Kelemahan pembelajaran yang muncul pada siklus II adalah:

1. Hendaknya guru menyesuaikan durasi kegiatan berdasarkan kebutuhan kelas. Misalnya dengan mengurangi waktu untuk kegiatan pendahuluan dan tambahkan waktu untuk diskusi kelompok
2. Model Team Games Tournament (TGT) lebih mengakomodasi tipe belajar kinestetik dan kolaboratif, sehingga mungkin kurang efektif bagi peserta didik dengan gaya belajar visual. Sehingga kedepannya lebih baik jika dikombinasikan dengan alat bantu visual seperti video, infografis dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe TGT pada materi operasional pembagian bilangan desimal merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada nilai rata-rata pre-test siklus I yaitu 58,07 dan hasil post-test siklus I yaitu 60,23. Peningkatan yang signifikan terjadi setelah perbaikan melalui perlakuan pada siklus II dengan menunjukkan peningkatan hasil nilai rata-rata post-test yaitu 80,36.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran kelas V B dengan materi konsep pembagian bilangan desimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil penelitian Siklus I menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 58% dengan rata-rata nilai 69,23, sedangkan Siklus II mengalami peningkatan menjadi 88% dengan rata-rata nilai 80,36.

3. Pembelajaran menggunakan model *Team Games Tournament* (TGT) berbasis pembelajaran

berdiferensiasi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B pada materi pembagian bilangan desimal di SDN 067241 Medan dan Model *Team Games Tournament* (TGT) berbasis pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk meningkatkan kolaborasi dan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K. ., Arinjani, S. M. ., & Sutriyani, W. . (2022). Analisis Penerapan Model TGT (*Teams, Games and Tournament*) terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i1.708>.
- Amri, K., Arinjani, S. M., & Sutriyani, W. (2022). Analisis Penerapan Model TGT (*Teams, Games and Tournament*) terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(1), 47-56.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York : Longman
- Arends, R. I. (2020). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Astuti, N. (2021). *Implementasi Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: Pustaka Edukasi.

- Azrina, Nuril dan Agus Prasetyo. 2023. Profiling Karakteristik Peserta Didik Sebagai Acuan Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMAN Mumbulsari Jember. *Jurnal Parenting Dan Anak*. 1 (1).
- Bayumi, dkk. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*. London : Longman
- Ering, N. S., Mustapa, K., & Jura, M. R. (2017). Pengaruh Pembelajaran *Self Direct Learning* Berbasis Teknologi Informasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Struktur Atom di Kelas X SMA Negeri 9 Palu. *Jurnal Akademika Kimia*, 6(4), 227-231.
- Filahanasari, E., Putri, S. R., & Parma, R. (2024). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas V UPT SDN 02 Tiumang. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(2), 301-317.
- Herwina, Wiwin. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 35 (2): 175–82
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Buku Tematik Kelas 5 SD, Matematika* (Edisi Kurikulum Merdeka). Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemdikbud.
- Khabibah, F. U., Saputra, W. N. E., & Lestariningsih, S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Kelas IV A Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(2), 318-339.
- Khofshoh, J., Zuhri, M. S., Purwati, H., & Wibawa, A. (2023). Efektivitas Model DL Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi dan Model PBL terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 6(2), 1-7.
- Mariana, N., dkk. (2021). In-Service Teachers' Perception on Implementing Realistic Mathematics Education Approach in Their Best Practices. *Journal of Physics: Conference Series*. 1987(1).
- Nuraini, N., Fitriani, F., dan Fadhilah, R. (2018). Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. *Ar-razi Jurnal Ilmiah*, 6(1), 30-39.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Fitrah. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 5(01), 89-96.
- Putri, S. Anindya dan Prafitasari, A. Nanda. (2023). Analisis Impelementasi Konsep Pembelajaran Diferensiasi Dalam Mata Pelajaran Biologi

- Pada Era Digital 4.0 Di Kelas X. *ScienceEdu*. 6(1): 16
- Rachmawati, D., Suhery, T., & Anom, K. (2017). Pengembangan Modul Kimia Dasar Berbasis STEM *Problem Based Learning* pada Materi Laju Reaksi untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Limia. *In Seminar Nasional Pendidikan IPA*, 1(1), 239-248.
- Sabarikun, N., & Purnomo, H. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1651-1659
- Sabri, M Alisuf. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sarie, Fitria Novita. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*. Vol 4 (2).
- Slavin, R. E. (2019). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan di Kelas IXb semester genap SMPN 4 Monta tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94.
- Tim Gakko Toshio. (2021). *Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Vol 1 Kelas V*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Utomo, T., Wahyuni, D., & Hariyadi, S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013). *Jurnal Edukasi*, 1(1), 5-9.